

KONTRIBUSI NILAI-NILAI KARAKTER GANDAVYUHA SUTRA TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA

THE CONTRIBUTION OF THE CHARACTER VALUES OF THE GANDAVYUHA SUTRA TO THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS

Bara Andhi Kristanto¹, Sukodoyo², Kustiani³, Suranto⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, Semarang, Indonesia
Email: barasaka38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lunturnya nilai-nilai karakter Pancasila dalam diri pelajar Indonesia hingga menimbulkan berbagai permasalahan. Kurangnya nilai-nilai karakter yang terkait dengan pelajar dalam Agama Buddha terutama pada *Gandavyuha Sutra*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan dan kontribusi *Gandavyuha Sutra* terhadap profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi studi pustaka (*Synthesize checklist*) yang terdiri dari sintesis pendahuluan, lanjutan, dan akhir, dengan mempertimbangkan unsur teks, konteks, dan wacana. Komponen analisis kajian ini meliputi unsur teks, konteks, dan wacana. Keterkaitan ketiga komponen ini membuat satu kesatuan yang menghasilkan kontribusi nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* terhadap Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini adalah Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang dibuat pemerintah untuk membentuk karakter pelajar dengan jiwa Pancasila. Terdapat nilai-nilai karakter dalam *Gandavyuha Sutra* yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila diantaranya yaitu nilai keyakinan, toleransi, interaksi dan peduli sosial, solidaritas sosial welas asih, tolong menolong, motivasi diri, tekad yang kuat, semangat, kebijaksanaan, serta kreativitas. Nilai karakter yang saling terkait tersebut juga memberikan kontribusi secara sifat, sikap, maupun tindakan, sehingga dapat diterapkan ke dalam kegiatan pembelajaran sekolah seperti proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutinitas sekolah serta kegiatan lingkungan sekolah yang lain.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter, *Gandavyuha Sutra*, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

The background of this research is the fading of Pancasila character values in Indonesian students, causing various problems. The lack of character values related to students in Buddhism, especially in the Gandavyuha Sutra. The purpose of this study was to determine the relationship and contribution of the Gandavyuha Sutra to the profile of Pancasila students in the world of education. This study uses the literature study method (Synthesize checklist) which consists of preliminary, advanced, and final syntheses, taking into account the elements of text, context, and discourse. The analysis component of this study includes elements of text, context, and discourse. The interrelatedness of these three components forms a single entity that contributes the character values of the Gandavyuha Sutra to the Pancasila Student Profile. The results of this study are that the Pancasila Student Profile is a program created by the government to shape student character with the spirit of Pancasila. There are character values in the Gandavyuha Sutra that are related to the Pancasila Student Profile including the values of faith, tolerance, interaction and social care, social solidarity compassion, help, self-motivation, strong determination, enthusiasm, wisdom, and creativity. These interrelated character values also contribute in terms of traits, attitudes, and actions, so that they can be applied to school learning activities such as projects to strengthen the Pancasila Student Profile. These activities include extracurricular activities, teaching and learning activities, school routine activities and other school environment activities.

Keywords: Character Values, *Gandavyuha Sutra*, Pancasila Student Profile.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai ras, suku, serta golongan yang membentuk tatanan kehidupan kehidupan bangsa dan negara salah satunya golongan pelajar dalam sektor pendidikan.

Generasi pelajar diharapkan mampu membawa pengaruh kepada negara sehingga perlu diberikan ilmu, keterampilan serta nilai karakter agar para pelajar dapat menjadi insan cendekia. Berbagai hal telah dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang keperluan pelajar, akan tetapi kondisi di era globalisasi serta kemudahan yang telah diberikan membuat pelajar terlena sehingga membawa pengaruh buruk bagi pelajar. Pengaruh buruk tersebut akan membawa dampak pada proses belajar mereka, sehingga dalam jangka panjangnya nilai-nilai karakter Pancasila yang dimiliki pelajar akan luntur (Ega & Dinie Anggraeni, 2021:30-31).

Lunturnya nilai-nilai karakter Pancasila akan menyebabkan permasalahan bagi kalangan pelajar, sebagai contoh adalah hilangnya minat belajar mereka yang menyebabkan menurunnya nilai akademik maupun non akademik. Penurunan afektif dan etika juga menjadi dampak lunturnya nilai-nilai karakter Pancasila, apabila hal tersebut terus berlanjut maka akan menyebabkan permasalahan yang cukup serius seperti kasus perkelahian, kekerasan, tawuran pelajar, seks bebas, dan yang lebih parah adalah terjadinya kasus pembunuhan. Berbagai dampak tersebut akan berakibat pada menurunnya kualitas sumber daya manusia para pelajar, dengan demikian perlu adanya pemberian edukasi serta penanaman nilai luhur Pancasila bagi pelajar ketika menempuh dunia Pendidikan.

Berbagai faktor menjadi peran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter salah satunya yaitu agama, sebagai contoh agama di Indonesia yang berperan mengajarkan nilai-nilai tersebut adalah Agama Buddha. Agama Buddha khususnya aliran Mahayana memiliki berbagai macam sutra namun terdapat kekurangan dalam pembahasan mengenai nilai-nilai karakter terhadap pelajar. Salah satu sutra Mahayana yang sedikit menyinggung mengenai pelajar adalah *Gandavyuha Sutra*. *Gandavyuha* merupakan sutra Mahayana yang saat ini juga terukir kedalam 128 relief di dinding Candi Borobudur (Kustiani, 2021: 17). Sutra ini terdapat dalam bagian *Avatamsaka Sutra* pada bab 39 mengisahkan mengenai perjalanan pemuda Sudhana untuk memperoleh pencerahan. Kisah perjalanan tersebut berawal dari pertemuan Sudhana dengan mānjushri yang mana setelah memberikan ajaran kepada Sudhana, muncul tekad dalam Sudhana untuk pergi menemui *kalyānamitra* atau guru. Artikel Steam Array *Gandavyuha Sutra* (Roberts, 2022: i.1-i.21) menjelaskan tentang *kalyānamitra* yang ditemui Sudhana terdiri dari berbagai macam karakteristik yang berbeda seperti anak-anak, perumah tangga, dewa-dewi, dan lain sebagainya. Para guru tersebut terdiri dari 33 guru laki-laki dan 20 guru perempuan yang mana kebanyakan ajaran membahas tentang tingkah laku Bodhisatva (Kustiani, 2019: 11-13).

Kisah tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk mencari nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya, sehingga nantinya akan dikaitkan dengan Profil Pelajar. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hal tersebut berdasarkan dari perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 melalui pernyataan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2022. Analisis nilai-nilai karakter yang didapat terhadap dunia Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan analisis nilai-nilai karakter pada *Gandavyuha Sutra* dan melakukan penelitian tentang hubungan serta kontribusi nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* terhadap Profil Pelajar Pancasila terutama dalam dunia pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam *Gandavyuha Sutra* yang kemudian dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai karakter dari *Gandavyuha Sutra* yang telah dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila akan dianalisis untuk mencari kontribusi nyata nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* Profil Pelajar Pancasila khususnya dalam dunia Pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan dan informasi mengenai kontribusi nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* terhadap Profil Pelajar Pancasila khususnya bagi pelajar dalam dunia Pendidikan. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan serta panduan bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *synthesize checklist* yang terdiri dari sintesis pendahuluan, lanjutan, dan akhir, dengan mempertimbangkan unsur teks, konteks, dan wacana (Zed, 2008: 71, 76-77). Komponen analisis kajian ini meliputi unsur teks, konteks, dan wacana. Keterkaitan ketiga

komponen ini membuat satu kesatuan yang menghasilkan kontribusi nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* terhadap Profil Pelajar Pancasila. Unsur teks membahas mengenai *Gandavyuha Sutra* dan Profil Pelajar Pancasila. Unsur konteks membahas mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *Gandavyuha Sutra*. Tahap wacana yaitu mengkaitkan antara teks dan konteks, kemudian diperoleh hasil analisis tentang kontribusi nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* terhadap Profil Pelajar Pancasila.

Kitab komentar *Gandavyuha Sutra* memiliki banyak versi tetapi untuk terjemahan penuh serta isi yang kompleks dalam *Gandavyuha Sutra* masih terpecah-pecah, sehingga sangat sulit untuk mencari kitab asli dari *Gandavyuha Sutra*, kebanyakan terdapat kisah-kisah tertentu, yang termuat dalam buku, jurnal, atau bahkan makna yang termuat dalam relief yang ada pada dinding Candi Borobudur (Ānandajoti, 2019: 11-15). Teks pembahasan Profil Pelajar Pancasila mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 melalui pernyataan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dalamnya sebagai bentuk komunikasi, baik itu ajaran, aturan, ataupun nilai yang ingin disampaikan kepada khalayak umum. Fungsi komunikasi menurut (Mulyana, 2001:2) adalah pembentukan konsep diri sebagai manusia atau mengatur perilaku manusia agar sesuai dengan suatu hal. Sebagai contoh hal yang perlu dibentuk oleh seorang manusia adalah nilai karakter mereka yang mana akan menjadi cerminan berperilaku seseorang.

Analisis pembahasan nilai-nilai karakter menggunakan menggunakan metode *synthesis checklist* dengan mengkaitkan antara unsur teks, konteks, dan wacana, serta sintesis yang terdiri dari pendahuluan, lanjutan dan akhiran penelitian ini. Penggunaan metode tersebut dibuat dengan menggunakan bentuk tabel sebagai pedoman untuk mengkaitkan nilai-nilai karakter yang ada pada *Gandavyuha Sutra* terhadap Profil Pelajar Pancasila. Teks yang digunakan untuk mencari nilai-nilai karakter 53 guru Sudhana *Gandavyuha Sutra* menggunakan terjemahan dari Peter Alan Roberts Alan yaitu *The Steam Array Gandavyuha* dan juga terjemahan dari Thomas Cleary yaitu *The Flower Ornament Scripture*. Adapun pada tahap pembahasan penulis melakukan analisis dengan membuat tabel dari analisis teks, konteks, dan, wacana, analisis pendahuluan, lanjutan, dan, akhir serta analisis nilai-nilai karakter dalam *Gandavyuha Sutra*. Adapun tabel 1 dan 2 analisis penelitian ini adalah:

Tabel 1 Analisis *synthesize checklist* penelitian dengan unsur teks, konteks, dan wacana

Teks	<i>Gandavyuha Sutra</i> dan Profi Pelajar Pancasila
Konteks	1. Profil Pelajar Pancasila dalam dunia Pendidikan. 2. Nilai-nilai karakter yang ada dalam <i>Gandavyuha Sutra</i> . 3. Kontribusi nilai-nilai karakter <i>Gandavyuha Sutra</i> terhadap Profil Pelajar Pancasila.
wacana	a) Sintesis teks dan konteks Pemahaman teks dan konteks

Tabel 2 Analisis tahapan pendahuluan, lanjutan, dan akhir penelitian.

Pendahuluan	Pengertian <i>Gandavyuha Sutra</i> dan Profil Pelajar Pancasila
Lanjutan	Nilai-nilai karakter dalam <i>Gandavyuha Sutra</i> terhadap Profil Pelajar Pancasila
Akhir	Kontribusi nilai-nilai karakter <i>Gandavyuha Sutra</i> terhadap Profil Pelajar Pancasila

Analisis selanjutnya adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *Gandavyuha Sutra* yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil analisis dari 53 guru Sudhana pada buku *The Steam Array* dan *The Flower Ornament* telah didapat nilai-nilai karakter pada tabel 3:

Tabel 3 Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *Gandavyuha Sutra*

Nama guru di dalam <i>Gandavyuha Sutra</i>	Nilai karakter	Enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila
Meghasiri, Buddha Sākyamuni, Jayottama, beberapa guru Sudhana	Keyakinan, Mengajar <i>Dhamma</i>	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
Vaira, Ajitasena, Avalokitesvara, beberapa guru Sudhana	Menghargai perbedaan, peduli sosial welas asih terhadap semua makhluk	Berkebhinekaan global
Ananyagāmin, Asā Manjushri, Jayosmāyatana	Tolong menolong Usaha, motivasi, semangat dalam menjalani pelatihan atau ajaran	Gotong-royong Mandiri
Buddha Sākyamuni, Jayottama, beberapa guru Sudhana	Mengajar <i>Dhamma</i> atau kebenaran, Kebijaksanaan	Bernalar kritis
Prasantarutasāgaravati	Kreatif mengajar <i>Dhamma</i>	Kreatif

Berdasarkan penjelasan tabel 3 dapat ditemukan beberapa nilai karakter yang terdapat dalam *Gandavyuha Sutra* penjelasan dari setiap nilai karakter adalah sebagai berikut: Nilai keyakinan atau *Saddha* melambangkan taat kepada ajaran agama, aturan, hukum dan larangannya sehingga, penggambaran konteks keyakinan pada kehidupan nyata dapat diterapkan oleh pelajar ketika mereka melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan agama yang dianutnya seperti etika berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati guru dan teman, serta memiliki perilaku jujur dan terpuji. Tujuan dari perilaku tersebut adalah sebagai pembiasaan budaya taat beragama dengan melaksanakan hukum serta ajaran agama yang dianut. Dari hal tersebut arah dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat membawa pelajar memiliki perilaku yang baik ketika mereka berada di lingkungan lain di luar sekolah.

Nilai toleransi, peduli sosial, dan welas asih dalam hal ini menunjukkan berbagai kelas sosial seperti para dewa raja, perumah tangga menjadi mitra kebajikan Sudhana, hal tersebut bisa dimaknai sebagai nilai atau sikap toleransi perbedaan sosial dan kasta tidak menghalangi seseorang untuk berkembang untuk mencapai apa yang diharapkan. Pada kehidupan pelajar pancasila, memiliki karakter yang berjiwa sosial tinggi mampu menumbuhkan empati dan kepekaan sosial dalam lingkungan yang mereka tempati. Jiwa sosial tersebut membantu pelajar untuk lebih mudah terbuka dan menerima berbagai macam hal. Sikap toleransi, peduli sosial dan, empati dapat ditunjukkan oleh pelajar seperti menghormati dan menghargai perbedaan di antara setiap warga sekolah, menaati peraturan sekolah serta berinteraksi baik dengan warga sekolah. Dampak ke depan dari sikap toleransi tersebut adalah dapat mencegah terjadinya tindakan perundungan dan *bullying* sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan nyaman. Hal tersebut membuat para pelajar menjadi percaya diri dan bahagia karena terhindar dari perilaku perundungan.

Sifat tolong menolong terlihat pada ajaran yang disampaikan Ananyagāmin dan Asā yaitu berhubungan dengan menyokong dan memberikan kesejahteraan bagi makhluk lain. Makna tersebut bisa diartikan sebagai perjalanan kegiatan membantu atau bekerja sama meringankan suatu hal. Refleksi dari nilai tolong menolong dapat diterapkan oleh pelajar, sebagai contoh adalah membantu teman ketika sedang dalam kesusahan belajar, atau saling membantu ketika melaksanakan kegiatan bersama seperti belajar kelompok dan membersihkan ruangan kelas. Sikap tolong menolong menjadi salah satu upaya untuk menegakkan kepekaan terhadap suatu hal. Sikap tersebut membantu pelajar untuk peduli satu sama lain dengan warga sekolah, sehingga akan menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi. Kekeluargaan yang tinggi pada akhirnya akan menciptakan kerukunan dalam lingkungan sekolah.

Nilai yang selanjutnya adalah usaha, motivasi, dan, semangat yang menjelaskan kisah perjalanan Sudhana menemui para gurunya, Sudhana mendapatkan berbagai ilmu, baik itu *Dhamma* ilmu keterampilan seperti ajaran sastra dan sains. Sudhana dalam pencarian ilmu atau pergi menemui gurunya, rela berjalan kaki dan menempuh berbagai rintangan demi mendapatkan apa yang ingin dia pelajari. Sudhana dengan tekad, usaha, dan motivasi yang kuat juga melaksanakan beberapa latihan serta praktik untuk memahami ajaran yang disampaikan oleh beberapa gurunya. Pelajar dapat mengaplikasikan nilai-nilai di atas dengan cara memiliki tekad dan semangat dalam belajar serta selalu berusaha dengan sungguh-sungguh agar proses dan hasil belajar menjadi memuaskan. Contoh nilai semangat, tekad, dan usaha dalam aktivitas kehidupan pelajar adalah pada saat menempuh kegiatan belajar disekolah, pelajar harus tekun belajar serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Ketekunan dalam belajar akan membawa pengaruh baik seperti meningkatkan keterampilan serta nilai belajar baik akademik maupun non-akademik.

Nilai kebijaksanaan dijelaskan pada penggambaran tabel, Sudhana mampu memahami dengan bijak ajaran yang diberikan walaupun banyak ajaran yang disampaikan hanya terbatas pada visualisasi panca indera seperti penglihatan/penampakan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan visualisasi bentuk. Namun dengan tekad dan keyakinan kuat Sudhana mampu berpikir dan belajar dengan baik melewati proses yang harus ditempuh layaknya arti *Ehipassiko* datang dan membuktikan sendiri ilmu tersebut dari mitra satu ke mitra lainnya. Contoh penerapan kebijaksanaan dalam kehidupan pelajar adalah mampu berpikir terbuka terhadap segala pendapat, mampu menyaring ilmu atau informasi dengan teliti. Ilmu yang diperoleh kadang memiliki sisi positif dan negatif sehingga memerlukan sikap bijak dalam memilah. Dengan demikian ilmu yang didapat mampu dimanfaatkan sesuai dengan kaidahnya dan dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Nilai kreatif belum tergambar dengan jelas pada *Gandavyuha*, akan tetapi ada ajaran yang menunjukkan keterampilan pola kreatifitas, yaitu ajaran yang disampaikan oleh Prasantarutasāgaravati. Ajaran yang disampaikan mengenai berbagai cara untuk mengajar *Dhamma* kepada makhluk lain, yang mana secara tidak langsung kreatifitas dalam mengajar *Dhamma* harus diperhitungkan dengan baik. Nilai kreatif tetap harus dimiliki oleh pelajar agar mampu membawa perkembangan yang baik, walaupun pada *Gandavyuha* belum tergambar dengan jelas. Contoh bentuk kreativitas yang dapat diterapkan pelajar adalah kreativitas berpikir dan bertindak seperti mengolah sampah yang ada di sekolah menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat. Kreativitas yang terus diasah tersebut dapat menjadi pola berpikir positif bagi pelajar, sehingga mereka akan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang mengarah ke hal negatif seperti mabuk-mabukan, pelecehan seksual, dan perkelahian.

Berdasarkan penjelasan ketiga tabel dan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa terdapat beberapa nilai karakter *Gandavyuha Sutra* yang tergambar pada 6 ciri utama Profil Pelajar Pancasila seperti nilai keyakinan, toleransi, interaksi dan peduli sosial, welas asih, tolong menolong, motivasi diri, usaha, tekad yang kuat, semangat, kebijaksanaan serta kreativitas. Penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa kontribusi dari nilai-nilai karakter tersebut dapat tersampaikan sebagai makna sifat seperti nilai welas asih, sebagai sikap seperti toleransi, atau sebagai tindakan seperti tolong menolong. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* memberikan pengaruh bagi pelajar dengan membawa nilai-nilai tersebut kedalam perilaku dunia nyata, yang kemudian terlaksana dalam bentuk hal atau kegiatan sebagai acuan untuk pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Relief *Gandavyuha* yang terdapat di Candi Borobudur menggambarkan berbagai nilai karakter, seperti cinta alam semesta, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, kerja sama, percaya diri, kreativitas, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, kebaikan, rendah hati, dan toleransi (Ardiyansyah et al., 2020). Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menekankan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila yang bersifat holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam penguatan karakter adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek ini merupakan pembelajaran lintas disiplin yang membantu peserta didik mengamati serta memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar mereka. Implementasi projek ini dapat dilakukan secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Purnawanto, 2022). Oleh karena itu, nilai-nilai karakter dalam *Gandavyuha Sutra* dapat dikolaborasi dengan projek penguatan ini untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Lebih lanjut, konsep Buddhisme Relasional memberikan perspektif bahwa karakter seseorang dapat dikembangkan melalui moralitas non-fundasional yang terkoordinasi. Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam membentuk ikatan yang kuat antarindividu, serta mengadopsi prinsip "berpikir global, bertindak lokal" sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis. Keselarasan antara prinsip ini dengan ajaran *Gandavyuha Sutra* memungkinkan transformasi karakter melalui pengalaman kolektif yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati dan perhatian terhadap lingkungan sekitar (Kwee, 2012).

Implementasi nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan pembiasaan. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui metode yang kreatif serta interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut telah berhasil diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, dibuktikan dengan data hasil evaluasi mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Selain peran guru, lingkungan sosial dan keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Pentingnya penguatan karakter peserta didik juga didukung dengan pemanfaatan teknologi, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan kualitas dan kuantitas konten edukatif serta dukungan kebijakan dari pemerintah dapat memperkuat efektivitas platform ini dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik. Sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah (Susilawati et al., 2021).

Selain strategi pembelajaran dan dukungan teknologi, keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila juga sangat bergantung pada budaya sekolah yang kondusif. Pancasila harus diinternalisasi dalam keseharian peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, baik dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila akan membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam *Gandavyuha Sutra*.

Selain itu, keberadaan Candi Borobudur sebagai situs warisan budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Penelitian menunjukkan bahwa kesakralan Candi Borobudur berkontribusi terhadap niat kunjungan wisatawan asing, terutama bagi umat Buddha yang menganggap kunjungan mereka sebagai perjalanan ziarah. Bagi wisatawan non-Buddhis, kesakralan candi tidak menjadi faktor utama dalam kunjungan ulang, tetapi tetap memperkuat citra destinasi wisata religius Borobudur. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia disarankan untuk mempertimbangkan kebijakan yang memberikan keleluasaan dalam pemanfaatan candi sebagai pusat kegiatan keagamaan Buddha, serta mengelola Borobudur sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan (Hermawan et al., 2016).

Kontribusi nilai-nilai karakter Gandavyuha juga dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Berdasarkan buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, projek ini dirancang secara fleksibel dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah, baik dalam ekstrakurikuler, rutinitas harian, maupun kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan utama dari projek ini adalah untuk membangun karakter siswa agar memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat, sejalan dengan ajaran dalam *Gandavyuha Sutra* yang menekankan pentingnya pengembangan karakter moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Pembahasan nilai-nilai karakter dalam *Gandavyuha Sutra* dilakukan dengan metode *synthesis checklist* dengan analisis teks, konteks, dan wacana, serta tahapan pendahuluan, lanjutan, dan akhir. Nilai-nilai karakter yang dapat ditemukan pada *Gandavyuha Sutra* diantaranya nilai keyakinan, toleransi, peduli dan interaksi sosial, welas asih, tolong menolong, usaha, motivasi, semangat, kebijaksanaan dalam berpikir serta kreatifitas. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan 6 ciri utama Profil Pelajar Pancasila dan dapat dijadikan pedoman membentuk karakter para pelajar agar memiliki jiwa Pancasila. Nilai-nilai karakter *Gandavyuha Sutra* dapat diaplikasikan bagi pelajar untuk menata dan membangun jiwa mereka agar memiliki karakter baik dari segi kognitif, maupun afektif. Praktik penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan pada berbagai lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah, sebagai contoh adalah penerapan yang dilakukan pada projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengembangan pembelajaran intrakurikuler kelas dengan fokus mengembangkan bakat dan minat serta mendidik pelajar agar memiliki karakter Pancasila. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutinitas sekolah, dan kegiatan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ānandajoti, Bhikkhu. (2019). *Gandavyuha the quest for awakening (Pencarian Kecerahan)*: Ehipassiko Foundation.
- Ardiyansyah, P., Permana, D. I., Aristina, M., & Setiyawan, I. (2020). Interpretasi Relief Gandawyuha Di Candi Borobudur:(Studi Kasus Relief Gandawyuha Dinding Lorong Ii). *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 14(2), 16-41. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v14i2.243>
- Cleary, Thomas. (1993). *The Flower Ornament Scripture*. Avatamsaka Sutra Translation.
- Dewi, Dinie Anggraeni & Ega Regiani. 2021. Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1) 12-14. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawan, B., Salim, U., Rohman, F., & Rahayu, M. (2016). Borobudur temple as Buddhist Pilgrimage destination in Indonesia: an analysis of factors that affect visit intention. *Journal of International Buddhist Studies*, 7(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud Ristek. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Kustiani. (2019). Relief Rupadhatu Tingkat II Candi Borobudur. *Laporan Penelitian*. Semarang: STAB Syailendra.
- Kustiani. (2021). Relief Candi Borobudur Tingkat III. *Laporan Penelitian*. Semarang: STAB Syailendra.
- Kwee, M. G. (2012). Relational Buddhism: Wedding KJ Gergen's relational being and Buddhism to create harmony in-between-selves. *Psychological Studies*, 57(2), 203-210. <https://doi.org/10.1007/s12646-011-0124-8>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2022. Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87. Retrieved from <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>
- Roberts, Peter Alan. (2022). *The Steam Array Gandavyuha*.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.